

Peran Kepala Pondok Dalam Membangun Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah

¹*Yunita Sari, ²Hernisawati, ³M.Sayyidul Abrori

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung

¹*sariy5801@gmail.com

Tanggal Submitt: 10-02-2025 Tanggal diterima: 12-04-2025 Tanggal Terbit: 26-05-2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kepala Pondok dalam Membangun Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dibuat menggunakan metode kualitatif karena penelitiannya secara *naturalistik* di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah selama dua bulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala pondok berperan penting dalam membangun karakter religius santri melalui pembinaan, pengawasan, dan keteladanan. kepala pondok juga berperan sebagai panutan dan pembimbing rohani bagi santri. penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepala pondok sebagai pemimpin pusat menjalankan tugasnya dalam mengendalikan program pondok serta mengawasi dan mengarahkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif penelitian ini mencoba mengidentifikasi tantangan dan proses yang dilalui Kepala Pondok dalam menciptakan santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki Karakter Religius yang kuat, sesuai dengan kaidah Islam sehingga dapat mencetak santri yang siap berjuang di masyarakat, yang memiliki jiwa santri yang kental. Penelitian ini berimplikasi terhadap pentingnya peran pimpinan pondok pesantren dalam Membangun Karakter Religius Santri dan mengembangkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren.

Kata kunci : Peran Kepala Pondok, Karakter Religius, Santri.

Abstract : *This study aims to examine the role of the head of the boarding school in building the religious character of students at the Darul 'Ulum Seputih Banyak Islamic Boarding School, Central Lampung. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews and observation and documentation. This study was conducted using a qualitative method because the research was naturalistic at the Darul 'Ulum Seputih Banyak Islamic Boarding School, Central Lampung for two months. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the head of the boarding school plays an important role in building the religious character of students through coaching, supervision, and exemplary behavior. The head of the boarding school also acts as a role model and spiritual guide for students. This study focuses on how the head of the boarding school as the central leader carries out his duties in controlling the boarding school program and supervising and directing students in everyday life. With a comprehensive approach, this study tries to identify the challenges and processes that the head of the boarding school goes through in creating students who are not only knowledgeable, but also have a strong religious character, in accordance with Islamic principles. so that it can produce students who are ready to fight in society, who have a strong student soul. This research has implications for the importance of the role of Islamic boarding school leaders in building the religious character of students and developing the quality of education in Islamic boarding schools.*

Keywords: *the role of the head of the pondok, religious character, students.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Merupakan pusat Lembaga Pendidikan dan kajian dakwah Islam. Keberadaan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa.¹ Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak memiliki Organisasi kepengurusan yang mana dalam perjalanan kepengurusannya di pimpin oleh ketua atau sering disebut Kepala Pondok. Kepala Pondok ialah pimpinan teratas setelah *Ro'isul Am*, sedang *Ro'isul 'Am* memiliki kedudukan hampir sejajar dengan Kyai yang memiliki julukan Tangan Kanan Pengasuh di atas Kepala Pondok. Dimana disitu Kepala Pondok memiliki peranan penting dalam kelangsungan perjalanan pondok pesantren atau lebih tepatnya pemegang kendali Kepengurusan Pondok Pesantren itu.²

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang akan membentuk Karakter Santri yaitu tidak hanya melalui kecerdasan kognitif semata, akan tetapi menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat agama Islam serta membekali santri dengan keterampilan yang akan berguna untuk kehidupan mendatang, terutama ketika santri sudah lulus dari Pondok.³ Di pondok pesantren darul 'ulum ini memiliki besik Pendidikan yang berbeda dengan pondok pesantren lain, karna di pondok pesantren darul 'ulum ini menggunakan metode kitab salaf. walaupun demikian akan tetapi pondok tersebut tetap masih mengikuti perkembangan zaman saat ini hanya saja di kemas dengan metode salafi. Disinilah yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri pondok pesantren darul 'ulum seputih banyak lampung tengah.

Pembentukan karakter pada dasarnya melibatkan pengembangan kebiasaan dan nilai-nilai yang melekat pada seseorang, yang menjadi suatu proses yang mendalam dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kepala pondok sangatlah penting di Pondok Pesantren Darul 'Ulum untuk memanaj keorganisasian yang ada dengan sebaik mungkin, karna di Pondok Pesantren Darul 'Ulum terkenal memiliki jadwal pengajian yang sangat padat dan tertib. Dalam situasi ini, timbul suatu asumsi bahwa terbentuknya karakter yang efektif sering kali

¹ Muhammad Imam Khauldi and Addullatif Sabudin, 'PERAN KEPALA PESANTREN DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 3, no. 2 (21 January 2022): 2, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1319>.

² 'Observas Dengan Sekretaris Pondok Darul 'ulum' (pondok pesantren darul 'ulum, 2025).

³ Nur Khasan, 'PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI', 2023, 10.

memerlukan dukungan dari lingkungan yang sesuai.⁴ Untuk itu maka santri memang sangat membutuhkan arahan pembimbingan yang benar-benar efektif dan nyata.

Hasil wawancara untuk mewujudkan santri yang memiliki Karakter Religius yakni Kepala Pondok harus bisa memanej manajemen kepemimpinan dengan baik, dan pastinya juga membutuhkan beberapa personal untuk mengimplementasikannya seperti ustadz/ guru, dan para pengurus lainnya.⁵

Dalam penelitian ini berkaitan dengan yang di temukan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak, Lampung Tengah. Bahwasannya Kepala Pondok merupakan pimpinannya tertinggi setelah kyai memiliki tanggung jawab, wewenang, dan kekuasaan kepemimpinan untuk mengatur, mengelola dan meningkatkan kopetensi bawahannya secara professional. Terdapat beberapa penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya salah satunya yakni penelitian yang di lakuakan oleh Muh Imam Khaudli Abdullatif Sabudin yang berjudul " Peran Kepala Pesantren Dalam Manajemen Organisasi Di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldelimo Banyuwangi " dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepala pondok mengelola fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mengembangkan program wajib belajar serta visi misi pondok pesantren.⁶

Adapun penelitian ini dilakuakn dengan tujuan untuk mengetahui konsep-konsep, strategi, factor penukung dan penghambat peran kepala pondok dalam Membangun Karakter Religius Santri. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak dan dapat di jadikan sumber, ahan pertimbangan atau perbanningan secara inovasi dalam memperoleh informasi baru serta dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkontribusi dalam Pembentukan Karakter Religius Santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Tujuan penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu dan menggunakan teori *Thomas lickona*. Tujuan penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam pada situasi tertentu. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan

⁴ Mokhamat Khadik Badriyan, Nur Hidayat, and Mirzon Daheri, 'Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (31 January 2024): 98, <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-6>.

⁵ MUKAROMAH NISA, 'Observasi Dengan Kepala Pondok Pesantren Darul 'ulum' (tanjung harapan, seputih banyak, lampung tengah., 2025).

⁶ Khaudli and Sabudin, 'PERAN KEPALA PESANTREN DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI'.

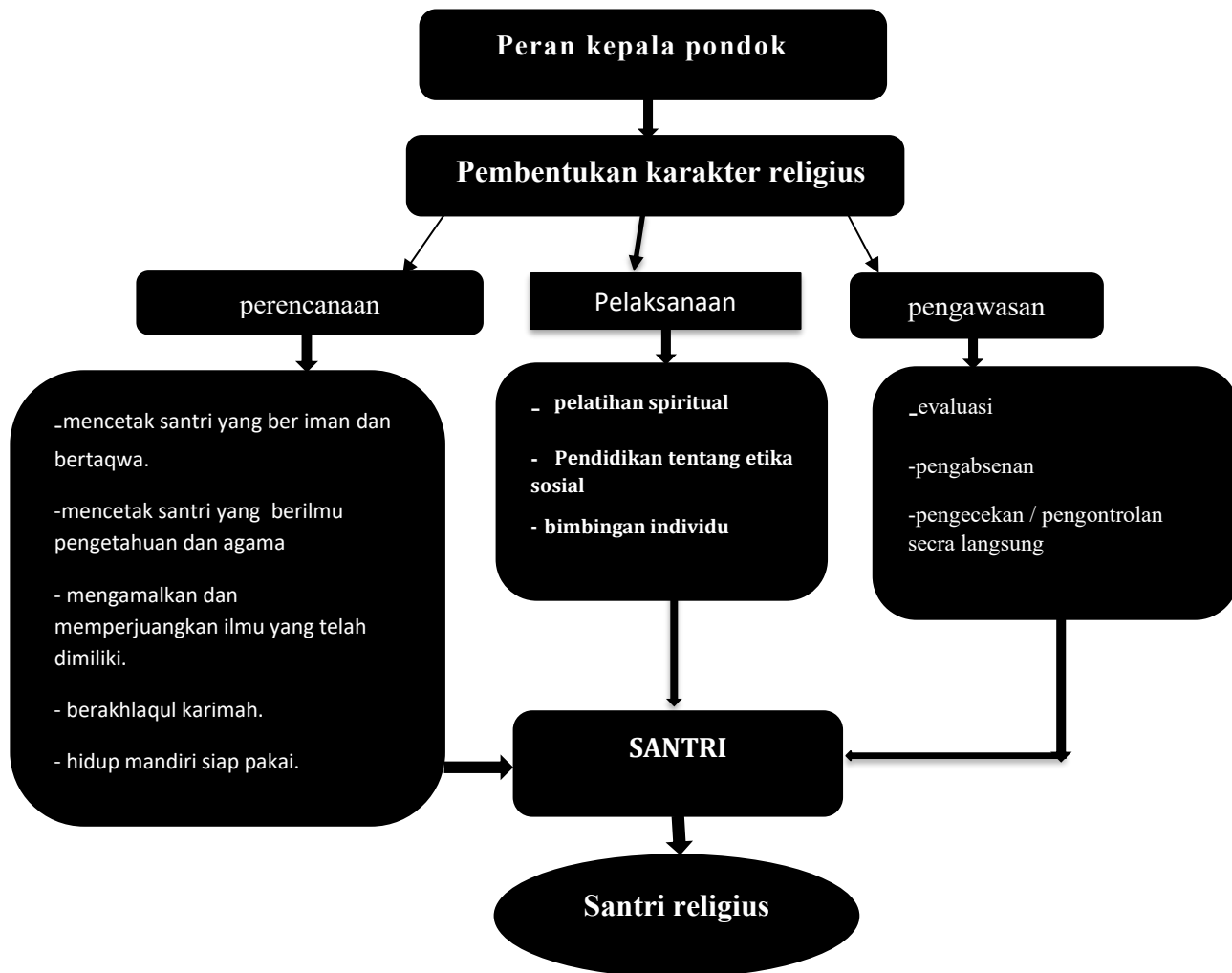
persepsi sasaran penelitian tanpa terpengaruh oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif peran kepala pondok dalam membangun karakter religius santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum.⁷ Tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren darul 'ulum seputih banyak lampung tengah yang menjadi lokasi strategis untuk mengamati praktik konsep kepala pondok dan membangun karakter religius santri. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025. Subjek penelitian mencakup Kepala Pondok. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara sebagian kepengurusan, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum. peneliti menggunakan Teknik sampling purposive, teknik ini bertujuan untuk pengambilan sampel sumber data dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti bisa kita ambil dari mewawancarai orang yang benar – benar memahami objek- objek yang kita teliti. Observasi dilakukan untuk mengamati pola interaksi dan proses pembelajaran secara langsung di pondok, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepektif mendalam dari kepala pondok, pengurus, dan santri mengenai konsep pembentukan karakter santri. Dokumentasi seperti bukti pembentukan karakter melalui kegiatan santri, jadwal kegiatan santri dalam sehari-hari, guna untuk validasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini akan memaparkan secara deskriptif melalui kajian terhadap teks-teks yang sesuai dengan fokus penelitian. Yaitu sekumpulan data mengenai konsep manajemen kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pesantren yang berbasis Islam Moderat.⁸

⁷ Miranti Adelia Afda, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution, 'Peran Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 3 (14 May 2024): 461, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1989>.

⁸ Atik Silvia and Ali Nurhadi, 'MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PESANTREN BERBASIS ISLAM MODERAT' 6 (2023): 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Konsep Membangun Karakter Religius Santri

Pondok Pesantren Darul 'Ulum adalah tempat belajar santri yang menekankan agama Islam dan dilengkapi dengan tempat tinggal untuk para santri . Misi Pondok Pesantren Darul 'Ulum ialah mencetak santri yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah, berilmu agama dan pengetahuan, mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah di miliki, berakhlak mulia, hidup mandiri dan siap pakai, berjiwa dan berpola pesantren salafiy.⁹

Untuk memenuhi tuntutan zaman maka pesantren memberi pembekalan pada santri tidak hanya ilmu agama saja akan tetapi konsep pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren umumnya melibatkan beberapa aspek penting yang

⁹ NISA, 'Observasi Dengan Kepala Pondok Pesantren Darul 'ulum'.

mendalam, yang mengarah pada pengembangan diri santri dalam aspek spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam. Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum proses pembentukan karakter keagamaan tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran juga, sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya. Selain program kegiatan yang dilakukan secara terus menerus juga ada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam rangka pembentukan karakter keagamaan santri.¹⁰ Adapun konsep pembentukan karakter religius santri yaitu dengan :

1. Pendidikan akidah (keimanan)

Pembentukan karakter religius diawali dengan penguatan akidah atau keyakinan dasar dalam ajaran agama Islam. Hal ini mencakup pemahaman yang benar tentang tauhid (keesaan Allah), kenabian, dan prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam yang menjadi fondasi hidup santri. Pembelajaran ini biasanya dilakukan melalui pengajaran *Al-Qur'an*, *hadits*, dan pemahaman tentang fikih serta ajaran agama yang lain. Dalam metode pembelajaran ini di Pondok Pesantren Darul 'Ulum dengan berbasis pembelajara kitab-kitab salaf , dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembelajaran kitab - kitab salaf seperti: kitab *tafsir jalalain* , *ihya' 'ulumuddin*, kitab *bukhori muslim*, *fathul mu'in* dan *taqrib*, dan beberapa kitab-kitab karangan abah yai seperti salah satunya kitab *nujumul fikrah*, dan beberapa kitab-kitab kuning lainnya. Dan untuk ekstrakurikuler yaitu seperti : qiro'ah, sholawat nabi, khot, rebana, mc, khitobiyah dan ekstrakurikuler umum seperti menjahit, manajemen, editing, dll.



Gambar 1. Sesi belajar, takror , membaca dan matla'ah kitab.

¹⁰ 'Suwarno, '' Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri '' 2017', n.d., 83.

2. Pembentukan akhlak (perilaku)

Karakter religius santri juga berkaitan erat dengan akhlak atau perilaku sehari-hari. Konsep ini mengajarkan santri untuk memiliki sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, amanah, dan menghormati sesama. Akhlak ini menjadi landasan dalam hubungan santri dengan diri sendiri, sesama santri, guru, dan masyarakat luas. Pembentukan akhlak ini dicontohkan oleh para ustadz atau pengasuh pondok pesantren yang berperilaku baik dan menjadi teladan bagi santri. Dalam metode ini keteladanan adalah salah satu cara langsung yang dapat dilakukan oleh Kyai dan pengurus khususnya Kepala Pondok kepada para santri yaitu Kepala Pondok memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk karakter religius santri melalui pengajaran, keteladanan, dan pembuatan program yang relevan dengan kebutuhan santri. Kepemimpinan kepala pondok yang penuh perhatian dan penuh kebijaksanaan sangat membantu santri dalam mengatasi tantangan-tantangan spiritual.



Gambar 2. Ta'ziran bagi yang tidak ikut sholat berjama'ah

Dalam hal ini keteladanan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum di naungi oleh sektor keamanan yang mana sektor ini menaungi dalam segi ketertibannya, keaktifannya dan keamanannya. Dimana mereka diajarkan hidup yang disiplin, rajin, tertib dan aktif.

3. Pengajaran dan pengalaman ibadah

Ibadah menjadi inti dari karakter religius seorang santri. Pembelajaran tentang tata cara ibadah yang benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta mendorong santri untuk melaksanakannya secara rutin adalah bagian penting dari proses pembentukan karakter religius. Melalui ibadah yang teratur dan benar, santri belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta memahami tujuan hidup yang lebih besar. Pembiasaan dalam ibadah ini dilakukan melalui pelatihan yang intensif di pesantren.

Karena perlu dipahami bahwa pembelajaran pun harus diimbangi dengan optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru agar pembelajaran yang diberikan lebih inovatif dan mengikuti perkembangan.¹¹



Gambar 3. Pengajian bandungan kitab kuning dengan abah yai

4. Peningkatan kesadaran sosial dan keagamaan

Karakter religius juga melibatkan penguatan kesadaran sosial. Santri diajarkan untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap sesama, baik dalam bentuk tindakan sosial maupun kepedulian terhadap masyarakat. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, memberi bantuan kepada yang membutuhkan, dan berperan aktif dalam kegiatan dakwah. Hal ini mengajarkan bahwa nilai-nilai agama bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat.



Gambar 4. Kegiatan rojabiyahan oleh seluruh santri putri

¹¹ M. Sayyidul Abrori and Hasyim Asy'ari, 'Pembelajaran Klasikal dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Do'a Harian di TPQ Masjid Nurul Jannah Karangrejo Metro Utara', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (11 April 2023): 3, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.12>.

5. Keteladanan dari pemimpin pondok pesantren

Konsep pembentukan karakter religius juga mencakup peran penting pimpinan pondok pesantren, terutama kepala pondok dan para ustadzah. Mereka harus menjadi teladan dalam berperilaku religius, baik dalam ibadah, sikap, maupun tindakan sehari-hari. Dengan melihat teladan dari para pemimpin, santri akan lebih mudah untuk meniru dan mengamalkan ajaran yang telah mereka terima. Keteladanan ini mencakup sikap yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang terhadap santri. Untuk itu sangatlah penting seorang kepala pondok dan ustadzah menggunakan teladan ini untuk di tunjukkan kepada para santri.¹² Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat membentuk sikap dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan dan memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹³

6. Pembinaan melalui kegiatan keagamaan

Pondok pesantren biasanya memiliki berbagai kegiatan yang membantu pembentukan karakter religius santri. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

- a. **Shalat berjamaah:** Menjadi kegiatan rutin yang tidak hanya membiasakan santri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah antar santri.
- b. **Tadarus dan Sorogan Al Qur'an:** Membaca dan sorogan bukan hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk melatih hati agar lebih khushyuk dan terhubung dengan Allah.
- c. **Kajian Ilmu Agama:** Mengikuti pengajian atau kajian kitab-kitab kuning yang mempelajari ajaran agama Islam secara lebih mendalam, memberikan wawasan dan kedalaman pengetahuan tentang ajaran Islam. Metode ini digunakan untuk membentuk karakter adalah supaya santri dapat mengatur tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir santri dengan baik dengan mengawalinya dari sampai menjadi kebiasaan.¹⁴ Dengan adanya peraturan dan tata tertib maka santri akan terbiasa dengan sendirinya walaupun belajar dari di paksa, seperti contoh dengan adanya absen di berbagai kegiatan, ta'ziran/hukuman bagi santri yang melanggar aturan dan peraturan yang ada.

¹² Leli Susanti and Nurwinda Apriyani, 'Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Pembiasaan Istighfar Bersama di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', n.d., 12341.

¹³ Hafsa Sitompul, 'METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI DAN PEMBENTUKAN SIKAP PADA ANAK' 04, no. 01 (2016): 55.

¹⁴ Nur Aziza Annisa Amrinsyah, 'METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG PAREPARE', 2024, 26.

- d. **Sholatul lail** : Sholat tahajud adalah salah satu amalan qiyamul lail yang dilakukan setelah tidur. Sholat ini bisa dikerjakan secara munfarid atau sendirian dengan jumlah paling sedikit 2 rakaat. Shotul lail ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengelola waktu, membiasakan disiplin dalam beribadah, manumbuhkan nilai religius dan sebagai pendekatan kepada tuhan.

e.

7. Disiplin dan ketahanan mental

Pembentukan karakter religius juga terkait dengan disiplin yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Kehidupan yang terstruktur dengan rutinitas harian yang jelas mengajarkan santri untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan menjaga keseimbangan antara aktivitas duniawi dan ukhrawi. Ketahanan mental juga diuji di sini, karena santri diharapkan bisa mengatasi tantangan kehidupan pesantren, baik dalam hal pembelajaran maupun dalam hal interaksi sosial. Terkadang kekuatan mayoritas menindas minoritas disebabkan beberapa masalah kecil. Terlepas dari keberagaman, karakter Masyarakat juga terkadang turut menyumbang munculnya konflik. Maka disinilah lembaga pendidikan harus mengajarkan tentang menoptimalkan keberagaman menjadi kekuatan untuk membangun bangsa.¹⁵

8. Pembinaan spiritual dan emosional

Santri tidak hanya diajarkan untuk memahami agama dari aspek teori saja, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan emosional dan spiritual mereka. Pembinaan ini mencakup pengelolaan emosi, seperti rasa sabar, ikhlas, dan tawakal, serta meningkatkan ketenangan batin melalui zikir, doa, dan meditasi spiritual yang dilakukan dalam kehidupan pesantren.

¹⁵ Rina Mida Hayati et al., 'Penguatan Nilai Tasamuh Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 3 (16 November 2023): 4, <https://doi.org/10.51214/00202303692000>.



Gambar 5. Majelis dzikir pembacaan burdah Bersama

9. Evaluasi dan Bimbingan Individu

Proses pembentukan karakter religius tidak akan efektif tanpa evaluasi dan bimbingan yang berkelanjutan. Kepala pondok dan pengasuh pesantren perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan spiritual dan moral santri. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui pertemuan pribadi dengan santri untuk membahas perkembangan mereka dan memberikan nasihat yang lebih spesifik. Hal ini juga membantu dalam memonitor apakah santri mengalami kesulitan dalam pengamalan ajaran agama atau tidak.

Peran kiyai dalam peningkatan mutu pesantren begitu sentral. Dalam pengelolaan pesantren dibutuhkan gaya kepemimpinan dari seorang kiai. Namun dengan di bantu oleh kepala pondok dengan Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan adalah kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang dilakukan apabila dalam menentukan kebijakan diputuskan secara bersama. Ketika akan memutuskan suatu kebijakan yang tepat yang hendak ditetapkan tentang pengelolaan pesantren, kepala pondok melaksanakan rapat bersama dengan semua pemangku kepentingan pondok pesantren. Seperti halnya kepala pimpinan per satuan pendidikan di bawah naungan pondok pesantren dan pengurus-pengurus pondok lainnya. Musyawarah yang biasa dilakukan itulah biasa dikenal dengan sebutan rapat pimpinan. Kepala pondok dalam setiap akan

memutuskan kebijakan yang tepat yang hendak ditetapkan perihal pengelolaan pesantren, kepala pondok melaksanakan rapat bersama dengan melibatkan semua pemangku kepentingan pondok pesantren. Seperti kepala pimpinan dari masing-masing satuan pendidikan dan pengurus-pengurus pondok. Musyawarah yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kesepakatan Bersama sehingga mempermudah perjalanan mengolah pondok pesantren terkhusus dalam mencetak karakter religius santri.¹⁶

Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren dalam penelitian ini konteks pada pembentukan karakter. Dengan ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan transmisi ilmu pengetahuan Islam lainnya adalah sistem pendidikan pada pondok pesantren dilaksanakan selama 24 jam. Dimana para santri hidup rukun dalam satu lingkungan pondok atau asrama. Menurut Lanny Octavia dalam bukunya, metode pembelajaran pada pondok pesantren yang mendukung pendidikan atau pembentukan karakter santri adalah metode belajar mengajar, pembiasaan berpikir luhur, aktivitas spiritual, teladan yang baik dari kiai atau ustadz. Selain itu, adanya tata tertib kepondokan yang mengatur kedisiplinan dan kemandirian para santri. Dan menurut hasil dari peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada santri dapat terbentuk oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal didapatkan sejak lahir atau bawaan dari gen kedua orang tuanya, kemudian faktor eksternal dimana lingkungan sosial menjadi salah satu faktor pembentuk karakter.¹⁷

NO	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	04.45 - 06.00	Jama'ah subuh	
2.	06.00 - 06.30	Sorogan Al-Quran	
3.	06.30 - 07.00	Bandungan kitab	
4.	07.00 - 07.45	Persiapan sekolah MIDA	
5.	07.45 - 11.00	Sekolah MIDA	
6.	11.00 - 12.30	Istirahat	
7.	12.30 - 13.00	Jama'ah dzuhur	

¹⁶ Khauldi and Sabudin, 'PERAN KEPALA PESANTREN DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI', 21.

¹⁷ Amrinsyah, 'METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG PAREPARE', 25.

8.	13.00 - 16.30	Sekolah SMA	
9.	16.30 - 17.00	Sholat asar	
10.	17.00 - 17.45	Bandungan kitab	
11.	17.45 - 18.00	Persiapan sholat maghrib	
12.	18.00 - 19.00	Jama'ah maghrib	
13.	19.00 - 19.30	Sorogan Al-Quran	
14.	19.30 - 20.30	Bandungan kitab	
15.	20.30 - 21.00	Jama'ah isya'	
16.	21.00 - 21.45	Bandungan kitab	
17.	21.45 - 23.00	musyawirin	
18.	23.00 - 00.15	Muhafadzoh yaumiyah	
19.	00.45 - 01.30	Qiyamul lail	
20.	01.30 - 02.00	Bandungan kitab	
21.	02.00 - 04.45	Istirahat	

Gambar 5. Jadwal harian selama 24 jam

Kemampuan di kembangkan melalui pengetahuan (*knowing*), keteladanan, dan pembiasaan. Hal ini menunjukkan karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan, karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai kebutuhannya kecuali jika mereka sudah terlatih.¹⁸ Untuk itu maka dalam strategi pembentukan karakter ini merupakan pendekatan konstruktivisme pendekatan langsung.tahapan pelaksanaan yakni dari kepala pondok turun ke pengurus , dan diterapkan atau di salurkan ke santri.

Strategi Pembentukan Karakter Santri

Strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Berdasarkan definisi konseptual para pakar, maka sintesis strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapainya tujuan akhir perusahaan/keorganisasian. Pengertian strategi juga dikemukakan oleh *Fory A. Naway* yaitu suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh suatu

¹⁸ Dirawan, '' Strategi Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum Kota Bengkulu '' , 2021', n.d., 29.

kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.¹⁹ Adapun beberapa strategi kepala pondok dalam membangun karakter religius santri ialah :

1.pelatihan spiritual

Mengadakan kajian rutin atau majelis ilmu yang mengajarkan tentang akhlak dan fiqh. Contoh seperti melakukan pengajian kitab *tasawwuf* dan *bahsul masa'il*.

2. Pendidikan tentang etika sosial :

Menanamkan pentingnya bergaul dengan baik dan menghormati sesama dalam kehidupan sosial di pondok pesantren. Contohnya yakni seperti, kerja bakti (bersih- bersih Bersama), mengadakan kegiatan- kegiatan seperti Maulid Nabi, rojabiyahan, memperingati hari kemerdekaan dan hari santri.

3. bimbingan individu :

Melakukan pendekatan pribadi kepada santri untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mereka hadapi dalam mengembangkan karakter religius mereka. Seperti belajar di kelas, turba (sosialisasi) di asrama- asrama oleh semua pengurus, memberikan kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Peran kiai dalam peningkatan mutu pesantren begitu sentral. Dalam pengelolaan pesantren dibutuhkan gaya kepemimpinan dari seorang kiai. Namun dengan di bantu oleh kepala pondok dengan Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan adalah kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang dilakukan apabila dalam menentukan kebijakan diputuskan secara bersama. Ketika akan memutuskan suatu kebijakan yang tepat yang hendak ditetapkan tentang pengelolaan pesantren, kepala pondok melaksanakan rapat bersama dengan semua pemangku kepentingan pondok pesantren. Seperti halnya kepala pimpinan per satuan pendidikan di bawah naungan pondok pesantren dan pengurus-pengurus pondok lainnya. Musyawarah yang biasa dilakukan itulah biasa dikenal dengan sebutan rapat pimpinan. Kepala pondok dalam setiap akan memutuskan kebijakan yang tepat yang hendak ditetapkan perihal pengelolaan pesantren, kepala pondok melaksanakan rapat bersama dengan melibatkan semua pemangku kepentingan pondok pesantren. Seperti kepala pimpinan dari masing-masing satuan pendidikan dan pengurus-pengurus pondok. Musyawarah yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kesepakatan

¹⁹ 'M.Gus Ahlun Naja, '' Strategi Kiai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang,2021,' n.d., 26.

Bersama sehingga mempermudah perjalanan mengolah pondok pesantren terkhusus dalam mencetak karakter religius santri.²⁰

Faktor penghambat dan pendukung dalam membangun karakter religius santri pondok pesantren darul 'ulum

a. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran religius:

Kurangnya kesadaran religius di kalangan santri dapat menjadi penghambat dalam membangun karakter religius.

2. Keterbatasan sumber daya:

Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan tenaga pengajar, dapat menjadi penghambat dalam membangun karakter religius.

3. Pengaruh lingkungan:

Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat dalam membangun karakter religius.

5. Keterlibatan orang tua:

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembangunan karakter religius dapat menjadi penghambat.

Faktor Pendukung

1. Kepemimpinan yang kuat: Kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menjadi pendukung dalam membangun karakter religius.

2. Kurikulum yang efektif:

Kurikulum yang efektif dan relevan dapat menjadi pendukung dalam membangun karakter religius.

3. Tenaga pengajar yang berkualitas:

²⁰ Khauldi and Sabudin, 'PERAN KEPALA PESANTREN DALAM MANAJEMEN ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN BAHROL HUDA TEGALDLIMO BANYUWANGI', 21.

Tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi dapat menjadi pendukung dalam membangun karakter religius.

4. Fasilitas yang memadai:

Fasilitas yang memadai dan nyaman dapat menjadi pendukung dalam membangun karakter religius.

5. Keterlibatan masyarakat:

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan karakter religius dapat menjadi pendukung.

6. Penggunaan teknologi:

Penggunaan teknologi yang efektif dapat menjadi pendukung dalam membangun karakter religius.

7. Kegiatan ekstrakurikuler:

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembangunan karakter religius dapat menjadi pendukung.

Dengan memahami faktor penghambat dan pendukung, maka dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pembangunan karakter religius santri Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah untuk lebih baik dan maksimal kembali.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai peran kepala pondok dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah bahwasannya Kepala Pondok ialah pimpinan teratas setelah *Ro'isul Am*, sedang *Roisul 'Am* memiliki kedudukan hampir sejajar dengan Kyai yang memiliki julukan Tangan Kanan Pengasuh di atas Kepala Pondok. Dimana disitu Kepala Pondok memiliki peranan penting dalam kelangsungan perjalanan pondok pesantren atau lebih tepatnya pemegang kendali Kepengurusan Pondok Pesantren itu. Kepala Pondok tidak hanya harus bisa memanej manajemen kepemimpinan dengan baik. Akan tetapi juga harus bisa mempertahankan kualitas kesalafian pondok pesantren. Yang mana ciri khas pondok pesantren darul 'ulum memiliki metode pembelajaran yang salafi, akan tetapi jga tetap bisa mengimbangi perkembangan zaman saat ini. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulum sangatlah tertib aturan dan peraturan. sebab dalam kehidupan selanjutnya kelak kita akan membutuhkan guna untuk bekal kesuksesan

hidup kita di dunia, yang bisa menghantarkan seorang santri untuk bisa memiliki karakter yang tidak hanya religius akan tetapi berkualitas serta serba bisa lebih tepatnya santri yang siap menjadi Penerus 'Alim 'Ulama, Bangsa dan Negara. Seperti misi Pondok Pesantren Darul 'Ulum tersebut yakni mencetak santri yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah, berilmu agama dan pengetahuan, mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah di miliki, berakhlak mulia, hidup mandiri dan siap pakai, berjiwa dan berpola pesantren salafiy.

Dalam pembentukan karakter religius santri menggunakan Teknik penelitian holistik yang melibatkan hubungan antara kepala pondok dalam memanaj keorganisasian kepengurusan kepada para santri. Namun, beberapa tantangan dihadapi dalam proses ini, seperti keterbatasan waktu dalam jadwal kegiatan sehari-hari yang padat sehingga terkadang terkendala dalam waktu istirahat mereka yang mana terkadang menyebabkan adanya sedikit kendala dalam kelangsungan kegiatan yang berturut-turut tersebut, akan tetapi dengan adanya tantangan yang seperti itu membuat jiwa mereka untuk semakin tergugah untuk lebih tertib dan disiplin dalam mengatur waktu. Dengan demikian maka pembentukan karakter religius akan terbentuk dengan sendirinya secara perlahan tapi pasti. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang positif, bertanggung jawab, dan penuh inovasi dan siap menjadi para santri yang siap menjadi para penerus 'ulama, agama, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M. Sayyidul, and Hasyim Asy'ari. 'Pembelajaran Klasikal dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Do'a Harian di TPQ Masjid Nurul Jannah Karangrejo Metro Utara'. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (11 April 2023): 1-24. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.12>.

Amrinsyah, Nur Aziza Annisa. 'metode pembentukan karakter santri di pondok pesantren al-badar bilalang parepare', 2024.

Badriyan, Mokhamat Khadik, Nur Hidayat, and Mirzon Daheri. 'Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah'. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (31 January 2024): 97-114. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-6>.

'Dirawan, ' ' Strategi Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum Kota Bengkulu ' ', 2021', n.d.

Khasan, Nur. 'peran pimpinan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter santri', 2023.

Khaudli, Muhammad Imam, and Addullatif Sabudin. 'peran kepala pesantren dalam manajemen organisasi di pondok pesantren bahrul huda tegaldlimo banyuwangi'. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 3, no. 2 (21 January 2022): 239–52. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1319>.

'M.Gus Ahlun Naja, '' Strategi Kiai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang,2021,' n.d.

Miranti Adelia Afda, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution. 'Peran Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam'. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 5, no. 3 (14 May 2024): 459–66. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1989>.

NISA, MUKAROMAH. 'Observasi Dengan Kepala Pondok Pesantren Darul 'ulum'. tanjung harapan, seputih banyak, lampung tengah., 2025.

' Observas Dengan Sekretaris Pondok Darul 'ulum'. pondok pesantren darul 'ulum, 2025.

Rina Mida Hayati, Ika Ariyati, Siti Fatimah, Aprezo Pardodi Maba, Ressi Susanti, and Hernisawati Hernisawati. 'Penguatan Nilai Tasamuh Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi'. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 3 (16 November 2023). <https://doi.org/10.51214/00202303692000>.

Silvia, Atik, and Ali Nurhadi. 'manajemen kepemimpinan kiai dalam upaya peningkatan mutu pesantren berbasis islam moderat' 6 (2023).

sitompul, hafsa. 'metode keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap pada anak' 04, no. 01 (2016).

Susanti, Leli, and Nurwinda Apriyani. 'Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Pembiasaan Istighfar Bersama di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', n.d.

'Suwarno, '' Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri '' 2017', n.d.